

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil MI Hidayatul Anam di Desa palesanggar, Kec. pegantenan, Kab. pamekasan.

a. Sejarah

Awal berdirinya MI Hidayatul Anam yaitu sejak tahun 1989, namun saat itu lembaga kami secara administrasi dan peraturan pemerintahan pendidikan nasional belum resmi. Berkat dukungan masyarakat Dusun Aeng Rasa Laok Desa Palesanggar , serta izin dari Ketua yayasan Al-Hidayah Palesanggar (K. ABU SYIRI ALM), Pada tahun 1989, lembaga MI Hidayatul Anam, akhirnya resmi berdiri dan memiliki yayasan sendiri, yaitu Yayasan Al-Hidayah Palesanggar. Dan kepala MI Hidayatul Anam sejak tahun 1997 juga berganti yaitu dikepalai oleh Drs. MOH. HARI, sampai dengan tahun 2014. Sejak tahun 2014 kepala MI Hidayatul Anam digantikan oleh SUHUD,S.Pd.I sampai dengan sekarang.

b. Letak Geografis

MI Hidayatul Anam merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dusun Aeng Rasa Laok Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan Pamekasan Jawa Timur . Adapun lokasi MI Hidayatul Anam terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang

terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat di minimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Hidayatul Anam adalah sebelah utara berbatasan dengan Ladang Bapak Sahri , sebelah barat berbatasan dengan Jalan Kampung sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Kampung, sebelah timur berbatasan dengan Ladang Bapak Moh. Sa'e.

c. Identitas MI Hidayatul Anam

1. Nama Lembaga : MI Hidayatul Anam
2. Alamat / desa : Dusun Aeng Rasa Laok/
Palesanggar
3. Kecamatan : Pegantenan
4. Kabupaten : Pamekasan
5. Propinsi : Jawa Timur
6. Kode Pos : 69361
7. No.Telepon : 085259034880
8. Nama Yayasan : Yayasan Al-Hidayah
Palesanggar
9. Status Sekolah : Swasta
10. Status Lembaga MI : Swasta

11. No SK Kelembagaan : MI/028.136/2016
12. NSM : 111235280136
13. NIS / NPSN : 60720087
14. Tahun didirikan/beroperasi : 1989
15. Status Tanah : Wakaf
16. Luas Tanah : 1524 m²
17. Nama Kepala Sekolah : Suhud,S.Pd.I
18. No.SK Kepala Sekolah : 0132/SK/YAH/VII/2014
19. Masa Kerja Kepala Sekolah : 06 Tahun
20. Status akreditasi : Terakreditasi B
21. No dan SK akreditasi : 972/BAN-SM/SK/2019

d. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Hidayatul Anam cukup memadai. Di antaranya, di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Hidayatul Anam bisa dilihat pada table berikut:

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik

4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Toilet Guru	1	Rusak Ringan
9.	Toilet Siswa	2	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11	Gudang	1	Rusak Ringan
12	Tempat Parkir	1	Rusak Ringan

abel 2.1 : Sarana dan Prasarana Madrasah

e. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Hidayatul Anam di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 11 orang guru dan 02 orang Tenaga Kependidikan. Adapun Daftar Nama Guru MI Hidayatul Anam tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Data Guru MI Hidayatul Anam

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
SUHUD,S.Pd.I	S1	Kepala	GTY	√	
SITI ROHEMAH,S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
MAKRUB,S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
HOLIFAH NOFIANA,S.Pd.I	S1	Guru	GTY		√
USWATUN HASANAHAH,S.Pd	S1	Guru	GTY		√
KURROTUL AINI,S.Pd	S1	Guru	GTY		√
MUHAMMAD SA'E,S.Pd.	S1	Guru	GTY		√
ACH. ROSYID, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
MAISAROH,S.Pd	S1	Guru	GTY		√
HELWATI NINGRUM, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
HASBULLAH	D2	Guru	GTY		√
ACH. FAUZAN UMAM	S1	Guru	GTY		√
MOHAMMAD ANWARI	S1	Waka kurikulum	PTY		√

f. Peserta Didik

Di MI Hidayatul Anam pada tahun pelajaran 2022/2023, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 86 siswa, yang terdiri dari 36 laki-laki dan 50 perempuan.

Tabel 2.3 : Data Siswa MI Hidayatul Anam

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	6	9	15
II	6	7	13
III	7	9	16
IV	8	12	20

V	5	6	11
VI	4	7	11
Jumlah	36	50	86

g. Visi dan misi madrasah hidayatul anam

1. Visi

“Terwujudnya Insan yang Berprestasi, Relegius, Kompetitif, Kreatif dan Berbudi Luhur”

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berfikir dan berkembang secara maksiamal.
- 2) Menyelenggarakan pelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama dengan baik dan benar.
- 5) Menumbuhkemabngkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi tauladan yang baik bagi teman dan masyarakat.

h. TUJUAN MADRASAH

1. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
 - 2) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
 - 3) Mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
 - 4) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
 - 5) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
2. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan.
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.

- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

2. Penerapan metode pembelajaran *Comperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MI Hidayatul Anam di Desa palesanggar, Kec. pegantenan, Kab. pamekasan.

MI Hidayatul Anam Di Desa Palesanggar, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan Merupakan suatu lembaga pendidikan yang cukup berkembang di daerahnya dan merupakan sekolah tertua di daerah palesanggar yang memiliki tanah cukup luas dan memiliki fasilitas-fasilitas sekolah dengan media pembelajaran yang memadai dan jugak dapat memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui kerjasama antara guru dan peneliti, metode *cooperative script* telah diterapkan di MI Hidayatul Anam Desa Palesanggar, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan. Ketika kurikulum 2013 dimulai, metode *coo perative script* dalam pembelajaran sangat penting untuk diterapkan, termasuk pada siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia. Penerapan metode *cooperative script* ini digunakan untuk menumbuhkan dan membangkitkan semangat dalam setiap proses pembelajaran, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti

pembelajaran dan siswa lebih fokus serta suasana di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dapat menyenangkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Hidayatul Anam Desa Palesanggar Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah guru menerapkan metode *cooperative script* dalam pembelajaran. Berikut akan disajikan data hasil wawancara di lapangan.

Selama proses pembelajaran, penerapan metode *cooperative script* sangat diperlukan karena dalam proses pembelajaran metode *cooperative script* digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan mengembalikan konsentrasi serta kefokusannya siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah MI Hidayatul Anam mengenai penerapan metode *cooperative script* yang dilakukan di sekolah ini :

“metode *cooperative script* sangatlah penting keberadaannya dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya metode *cooperative script* dalam kegiatan pembelajaran lebih-lebih di kurikulum saat ini nantinya siswa lebih fokus. Selain itu terkadang tidak semua siswa akan fokus ke materi pembelajaran dari awal hingga akhir, pastinya akan ada waktu mereka jenuh, terutama saat pertengahan materi, atau bahkan di awal sebagai simulasi kepada siswa agar bersemangat untuk belajar, oleh karena itu guru perlu adanya metode *cooperative script*. Kemudian yang terpenting bagaimana seorang guru itu dengan metode *cooperative script* dapat menyegarkan siswa, bisa menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan sehingga nantinya siswa akan menumbuhkan rasa minat kembali dan pastinya prestasinya jugak meningkat.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, dapat di sederhanakan bahwa metode *cooperative script* sangat penting bagi guru untuk menyegarkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Sehubungan dengan hasil tersebut, guru kelas IV juga menyatakan metode *cooperative script* di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia :

“Penerapan metode *cooperative script* sangatlah penting, karena dalam metode pembelajaran ini siswa di bentuk secara pasang-pasangan (kelompok) kemudian siswa di beri kesempatan untuk menjelaskan secara lisaan dari rangkuman yang di peroleh dari hasil bacaannya. Sedangkan pada penerapannya disini menggunakan tiga langkah penerapan yaitu : 1). tahap perencanaan, yang mana didalam tahap perencanaan ini kita perlu menyusun segala persiapan yang akan diterapkan pada pembelajaran seperti pembuatan RPP dan media pembelajaran yang akan digunakan ketika penerapan metode *cooperative script* ini berlangsung. Karena didalam metode *cooperative script* ini mengajak siswa untuk membaca sebuah bacaan yang telah di siapkan (teks) dan yang berkaitan dengan materi. 2). Tahap pelaksanaan pada tahap pelaksanaan ini baru kita melakukan pembelajaran sebagai mana yang ada/yang tercantum pada RPP seperti pendahuluan (menyapa siswa, meberi semangat), karena sebagai seorang guru kita jugak berkewajiban gimana caranya siswa itu mau belajar dengan kita sehingga siswa merasa senang jadi kita memberi sedikit pemanasan (permainan atau pun lainnya) sebelum masuk keinti pembelajaran. Setelah kita sedikit memberi pemanasan kepada siswa (permainan atau hal lainnya) baru kita memulai mata pelajaran dengan menerapkan metode *cooperative script*. Adapun langkah-langkahnya yang pertama yaitu dibentuk kelompok kemudian siswa itu di beri bacaan (buku mata pelajaran) setelah itu siswa saya mintak untuk membaca dan memahami kemudian di suruh merangkum dari apa yang di peroleh dari hasil pemahaman (hasil yang di baca dan yang di rangkum) tersebut. 3). Tahap akhir (hasil terkait minat),

¹ Suhud, Kepala Sekolah MI Hidayatul Anam, Wawancara langsung (1 september 2022)

yang mana dalam tahap akhir kita melakukan evaluasi, yang mana dalam tahap evaluasi ini kita melakukan kesiswa. Sedangkan hasil dari minat dari evaluasi yang saya lihat dalam menggunakan dalam menggunakan metode *cooperative script* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena disitu kita jugak melatih siswa untuk meningkatkan gaya bacanya sehingga siswa ini mampu menentukan atau menemukan kesimpulan dari apa yang siswa baca, kemudian siswa mampu mempresentasikan dari hasil rangkuman yang mereka buat.²

Dari hasil wawancara diperkuat melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada hari Kamis tanggal 1 September 2022 saat kegiatan pembelajaran di kelas IV berlangsung bahwa penerapan metode *cooperative script* yang diterapkan oleh guru dapat menumbuhkan rasa minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat diketahui berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

“Pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru menerapkan metode *cooperative script* pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan mengajak siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan suatu mata pelajaran (buku) untuk di baca dan di fahamin kemudian di suruh menyimpulkan dari hasil bacaan dan pada saat penerapan metode *cooperative script* kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca (mempresentasikan) secara bergantia. Dan pada saat itu jugak saya melihat bawasanya siswa sangat minat dan fokus dan merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung.”³

Berdasarkan hasil dari kutipan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan metode *cooperative script* yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia berguna untuk membuat siswa lebih fokus

² Rohemah, Guru kelas IV, Wawancara langsung (6 September 2022)

³ Observasi Langsung di MI Hidayatul Anam, Kegiatan Pembelajaran (Kamis 1 September 2022), Pukul 07:00-08:30.

dan konsentrasi di saat matapelajaran berlangsung, dan juga dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan. Oleh karena itu pada saat belajar mengajar berlangsung dapat memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam penerapan metode *cooperative script* di kelas IV MI Hidayatul Anam Desa Palesanggar, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber dan juga data yang telah disajikan, terdapat beberapa hal yang ditemukan terkait penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa yang meliputi beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan hasil minat belajar dari penerapan metode *cooperative script*.

Pada saat pra penerapan, guru menyiapkan seperangkat pelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* yaitu membuat salah satu silabus atau RPP dan juga menyiapkan materi yang akan diterapkan kepada siswa.

Pada tahap penerapan metode *cooperative script* yang diterapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam RPP yaitu sebagai seorang guru harus memahami apa yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam kegiatan inti yaitu meliputi langkah-langkah penerapan metode *cooperative script* dibentuk secara berkelompok

dan dalam setiap kelompok berisi dua orang siswa serta diberikan buku paket (materi), dan setelah kelompok tersebut sudah memiliki buku paket baru guru meminta siswa untuk membaca dan memahami, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan dalam bentuk tertulis, setelah siswa menyimpulkan dalam bentuk tertulis baru siswa disuruh maju ke depan secara bergantian untuk menjelaskan hasil dari apa yang diperoleh.

Pada tahap akhir, setelah guru menerapkan metode *cooperative script*, adapun hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya rasa ketertarikan siswa. Hal ini terlihat ketika guru menerapkan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa menjadi fokus dan konsentrasi. Karena dalam penerapan metode *cooperative script* ini dapat membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan dapat membuat siswa tertarik, karena dalam proses penyampaian materi yang digunakan yaitu penyampaian materi yang secara tidak sadar dapat menciptakan wawasan baru sehingga dapat meluruskan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, minat belajar siswa dapat dilihat dari antusiasnya dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

3. Hasil meningkatnya minat belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *Coperative script* di kelas IV MI Hidayatul anam.

Penggunaan metode *cooperative script* merupakan metode yang digunakan oleh pendidik untuk dapat melatih siswa dalam mendengarkan, membaca, dan memahami pelajaran dengan menggunakan media atau buku ajar yang diberikan kepada siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kesempatan yang sama peneliti menanyakan kepada siswa tentang penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah guru menerapkan metode *cooperative script* dalam proses pembelajaran. Mengenai hal ini, diungkapkan oleh beberapa siswa yaitu :

Di paparkan oleh Syiva Alqulub bahwa:

“Menurut saya, belajar dengan menggunakan metode *cooperative script* itu asyik, seru, menyenangkan, terkadang teman-teman dikelas, termasuk saya juga, pernah merasakan kebosanan, ketika dari awal guru menjelaskan pelajaran, kemudian memberikan tugas. Maka dari itu dengan adanya metode yang di gunakan guru (metode *cooperative script*), saya tidak merasa bosan bahkan saya merasakan semangat, konsentrasi, serius, dan lupa waktu dan di sisilain dengan adanya metode *cooperative script* ini saya jugak lebih semangat dan senang membaca.”⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV yaitu Syiva Alqulub peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*, karena mereka senang, antusias, aktif bertanya, dan melakukan diskusi secara kelompok. Terkadang saat penerapan metode ini, melebihi waktu yang di tentukan. Hal ini karena antusiasnya siswa sangat tinggi.

⁴ Syiva Alqulub, Siwa Kelas IV, Wawancara Langsung (6 September 2022)

Senada dengan hal tersebut, Moh. Faris Romadoni juga memaparkan dari wawancara bersama peneliti.

“Belajar dengan diselingi penerapan metode *cooperative script* itu sangat menyenangkan, saya dan teman-teman yang lain jadi suka, karena pada saat kita fokus ke tugas kita jugak dapat fokus membaca sambil menyimpulkan, jadi belajar tidak bosan dan lebih semangat, tidak mengantuk.”⁵

Sama seperti yang di paparkan oleh siswa Moh. Faris Romadoni dari hasil wawancara di atas, metode *cooperative script* yang diterapkan guru dapat membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih fokus, tidak mengantuk dan siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam proses pembelajaran *cooperative script*, siswa di berikan kesempatan untuk membaca dan mendiskusikan teks tersebut, dan juga siswa di berikan kesempatan untuk menyampaikan ide pokoknya kepada setiap kelompok. Dengan adanya kegiatan menyampaikan gagasan pokok kepada sesama teman dapat melatih siswa untuk berbicara dengan orang lain, selain itu siswa yang berfungsi sebagai pendengar akan mencatat gagasan pokok. Oleh karena itu juga disampaikan oleh dua siswa kelas IV yang juga memberikan pandangannya.

Sitti Fauziah Menyatakan,

“dengan adanya metode yang diterapkan oleh guru, belajar di kelas lebih asik dan menyenangkan dan jugak saya lebih semangat ketika mengikuti pembelajaran karena dari apa yang saya rasakan di dalam kelas ketika mata pelajaran

⁵ Moh. Faris Romadoni, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (6 September 2022)

berlangsung, itu bagi saya sama halnya dengan belajar sambil bermain dan fokus, karena metode yang guru gunakan itu yang pertama guru memberikan mata pelajaran dan di suruh di baca, dan habis itu saya di suruh menyimpulkan kemudian di suruh membaca di depan dari hasil apa yang saya rangkum. Begitupun dengan teman-teman sama jugak (secara bergantian) dan intinya bagi saya belajar klok di awali dengan membaca itu enak dan menyenangkan.”⁶

Ursilaturohmah juga menyatakan hal yang sama:

“ya, saya tidak jauh beda dengan teman-teman yang lain, memang ketika guru menerapkan metode *cooperative script* bagi saya itu melatih konsentrasi saya baik dalam membaca menyimpulkan dan ber fikir, dan jugak kita lebih jadi keinginan untuk selalu berada didalam kelas.”⁷

Dari hasil wawancara dengan Syiva Alqulub, Moh. Faris Romadoni, Sitti Fauziah, dan Ursilaturohmah diatas, dapat dikatakan penerapan metode *cooperative script* di kelas IV MI Hidayatul Anam dapat meningkat dan siswa semakin semangat, fokus, serius, serta memiliki kemauan untuk mengikuti mata pelajaran selama pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Dalam hal ini peneliti memperkuat data dengan melakukan observasi ulang di lokasi penelitian. Ketika peneliti mengamati (melihat situasi) kegiatan pembelajaran di kelas IV, pada saat itu minat siswa terlihat ketika guru menerapkan metode *cooperative script*. Siswa lebih aktif, fokus, konsentrasi, dan serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dapat kita lihat dari semangat mereka saat mengikuti pelajaran dan konsentrasi ke pada guru dan mata pelajaran terlihat ketika mereka mampu

⁶ Sitti Fauziah, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (6 September 2022)

⁷ Ursilaturohmah, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung (6 September 2022)

mendeskripsikan (menjelaskan) hasil apa yang mereka peroleh dari hasil bacaan dan hasil dari yang mereka simpulkan.⁸

Berdasarkan hasil penerapan dan pembahasan wawancara diatas. Peneliti mendapatkan beberapa temuan diantaranya:

a. Menumbuhkan rasa semangat

Menumbuhkan semangat siswa merupakan hal yang penting padasaat proses belajar mengajar berlangsung karena juga dapat mendorong siswa ketika proses belajar mengajar diterapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari salah satu siswa kelas IV yaitu Syiva Alqulub bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative script, karena suasana pembelajaran lebih semangat, konsentrasi, dan serius.

b. Menentukan materi

Dalam proses penerapan metode *cooperative script* di MI Hidayatul Anam terutama di kelas IV. Guru terlebih dahulu memberikan materi kepada siswa kemudian menjelaskan poin-poin penting yang harus dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pembagian kelompok

Setelah guru kelas IV MI Hidayatul Anam memberikan mata pelajaran yang harus dipelajari dan disimpulkan,

⁸ Observasi Langsung, Kegiatan pembelajaran Berlangsung Di Kela IV (12, September 2022)

selanjutnya guru membentuk siswa menjadi kelompok akan tetapi dalam setiap kelompok ada 2 orang.

d. Memberikan waktu kepada siswa

Dalam penerapan metode *cooperative script* di MI Hidayatul Anam terutama di kelas IV. Setelah guru membagikan kelompok kepada siswa, guru juga memberikan waktu kepada siswa. karena dalam proses penerapan metode *cooperative script* ini siswa diberikan waktu untuk membaca, memahami materi, menyimpulkan. Oleh karena itu dalam penerapan metode *cooperative script* membutuhkan waktu yang lama agar siswa tidak terburu-buru, serta siswa lebih fokus, dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Menyimpulkan

Setelah siswa kelas IV selesai membaca, kemudian siswa secara bergantian maju kedepan untuk mempresentasikan dari hasil yang diperoleh (rangkuman) secara bergantian.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kela MI Hidayatul Anam Di Desa Palesanggar, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan.

Dalam proses penerapan metode *cooperative script* pada pembelajaran tentunya tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mendukung atau bahkan bisa menghambat guru dalam penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Suhud, S.Pd. menyatakan tentang faktor pendukung dalam penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa bahwa:

“Saya selaku pimpinan selalu mendukung para guru, dan membuka diri serta berupaya untuk bertukar pikiran dengan mereka demi kemajuan sekolah ini. Oleh sebab itu setiap rapat saya selalu menanyakan kepada para guru terkait kendala yang di hadapi dan apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran, karena saya selalu berusaha memberikan yang terbaik termasuk memfasilitasi sarana dan prasaran yang dibutuhkan para guru”⁹

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat ibu Uswah Hasanah, S.Pd selaku guru kelas IV MI Hidayatul Anam yang menyatakan :

“Menurut saya dukungan dari kepala sekolah pada saat pelaksanaan pembelajaran ini sangat di dukung oleh pihak sekolah, baik berupa sarana dan prasarana seperti perangkat dan media pembelajar maupun hal-hal yang di butuhkan pada saat pembelajaran. Dukungan tersebut beliau sampaikan pada saat rapat. Dengan support dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Jadi guru dapat menerapkan metode pembelajaran di kelas dengan lancar”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti juga dapat menyimpulkan hal yang dapat menjadi faktor pendukung yaitu kepala sekolah selalu mendukung para guru dalam melaksanakan tugasnya terutama di dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang tersedia di MI Hidayatul Anam ini. Dukungan tersebut di sampaikan oleh kepala sekolah ketika mengadakan rapat bersama guru-guru MI Hidayatul Anam.

⁹ Suhud, Kepala Sekolah MI Hidayatul Anam, Wawancara langsung (6 September 2022)

¹⁰ Uswah Hasanah, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (6 September 2022).

Terkait hal ini juga di perkuat oleh pengamatan yang di lakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

“Saya melihat masing-masing siswa memiliki buku paket. Perpustakaan juga menyediakan refrensi yang dibutuhkan oleh guru sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran, dan masih banyak fasilitas yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran”

Berdasarkan dari hasil wawancara, kesimpulan, dan pengamatan, peneliti juga menanyakan ke salah satu guru kelas IV MI Hidayatul Anam terkait dengan faktor pendukung dalam penerapan metode *cooperative script*. Adapun tanggapan dari guru tersebut sebagai berikut :

“kelas yang nyaman juga menjadikan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Alhamdulillah kepala sekolah selalu mengadakan lomba kebersihan, setiap 17 agustus dan di hari guru nasional diumumkan siapa kelas yang juara dan kelas yang mendapat peringkat terahir, jadi setiap wali berusaha membuat kelasnya bersih, agar mendapatkan juara dan tidak menjadi kelas paling akhir, malulah kalau diumumkan ternyata kelas kita juara terahir”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan dan di perkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, bahwa kondisi kelas IV sudah di atur dengan baik, kursi dan meja di posisikan untuk pembelajaran kelompok, selain itu kelas terlihat bersih. Ternyata sekolah MI Hidayatul Anam ini mengadakan lomba kebersihan kelas, yang akan di umumkan dua kali dalam satu tahun, yaitu ketika perayaan hari kemerdekaan pada tanggal 17 agustus dan pada saat perayaan hari

¹¹ Siti Rohemah, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung, (6 September 2022).

guru nasional. Dengan adanya lomba ini maka setiap kelas berusaha untuk selalu menjaga dan menjadikan kelasnya tetap terlihat bersih.

Senada dengan hal tersebut, salah satu guru kelas IV MI Hidayatul anam yaitu : Uswatun Hasanah,S.Pd juga memaparkan tentang faktor pendukung dalam penerapan metode *cooperative script* sebagai berikut :

“Sikap siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, jika siswa semangat mereka akan melakukan apa yang ditugaskan kepada mereka dengan senang hati”¹²

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah,S.Pd dapat di simpukan bahwa sikap antusias atau semangat siswa yang tinggi dalam pembelajajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sikap yang antusias terlihat dari sikap siswa yang aktif dalam pembelajaran, saling kerja sama dengan temannya ketika mengerjakan tugas. Oleh karena itu jugak di perkuat oleh salah satu guru kelas IV MI Hidayatul anam terkait faktor pendukung dalam penerapan metode *cooperative script* yait, sebagai berikut :

“Agar siswa semangat, dalam pembelajaran saya sering memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil atau menjelaskan tugas yang saya perintah dengan disiplin yang baik, dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa. Penghargaan tersebut saya berikan kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar”¹³

¹² Uswatun Hasanah,S.Pd, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (6 September 2022).

¹³ Uswatun Hasanah, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung, (6 September 2022).

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Syiva Alqulub bahwa :

“Saya senang, karena saya sering mendapatkan nilai waktu belajar, ibu guru mengasih nilai kalau saya bisa menyimpulkan dan membacakan apa yang saya peroleh dari yang sayaa baca”¹⁴

Senada dengan hal tersebut, ursilaturrehmah jugak memaparkan dari hasil wawancara bersama peneliti, yaitu sebagai berikut :

“saya juga senang, karena ibu guru enak mengajarnya udah gitu kalau kami bisa menyimpulkan dan membacakan di depan, kami dapat nilai”¹⁵

Adapun hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu cara guru dalam menambah daya tarik siswa pada saat menerima materi pembelajaran, ketika guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa, semangat siswa terpacu untuk mendapatkan penghargaan (*reward*) tersebut, sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu yang dilakukan guru dalam memberika penghargaan (*reward*) yaitu memberikan pujian dengan kata-kata dan nilai kepada siswa yang berhasil memaparkan materinya di dalam penerapan metode *cooperative script*.

Berkaitan dengan hal tersebut juga dipaparkan faktor penghambat dari penerapan metode *cooperative script* oleh salah satu guru kelas IV MI Hidayatul Anam yaitu : Ibu Rohemah S.Pd.I

“Setrategi dalam menerapkan metode pembelajaran *cooperative script*, ini butuh waktu dan persiapan, sedangkan waktu pelajaran bahasa Indonesia bisa di bilang sedikit,

¹⁴ Syifa Alqulub, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung, (6 September 2022).

¹⁵ Ursilaturrehmah, Siswa Kelas IV, Wawancara Langsung, 6 September 2022).

sehingga waktu yang sedikit ini menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi .”¹⁶

Dari petikan hasil wawancara di atas peneliti juga dapat menyimpulkan hal yang dapat menjadikan faktor penghambat yaitu terkait waktu yang mana waktu, disini harus membutuhkan waktu yang cukup lama, karena di dalam menerapkan metode *cooperative script* ini yang pertama siswa dibentuk kelompok, dan siswa disuruh membaca, memahami, dan menyimpulkan. Jadi sebagai seorang guru kita harus faham terkait waktu .

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Rohemah S.Pd.I, peneliti juga menanyakan terkait hal-hal yang menjadikan faktor penghambat yang di lihat dari sudut pandang Ibu Uswatun Hasanah,S.Pd., bahwa :

“setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa di samakan kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lain, ada siswa yang IQ nya tinggi dan pula siswa yang IQ nya sedang-sedang saja bahkan ada yang IQ nya siswa rendah. Makanya saya harus faham dengan keadaan siswa tersebut dan harus sabar menghadapi siswa yang berbeda-beda”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah,S.Pd dapat di simpulkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dalam penerimaan materi setiap siswa pasti berbeda-beda. Hal itu dapat menjadikan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran karena guru harus sabar menghadapi perbedaan kemampuan siswa tersebut.

¹⁶ Rohemah, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung, (6 September 2022)

¹⁷ Uswatun Hasanah, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung, (6 September 2022).

Berdasarkan dari paparan data dari hasil wawancara dan pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa dampak faktor pendukung dan penghambat yang di peroleh dari penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MI Hidayatul Anam sebagai berikut :

Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

a. Kondisi kelas yang nyaman

Hal ini dapat di lihat dari kondisi kelas IV yang sudah di atur dengan baik, kursi dan meja di posisikan untuk pembelajaran kelompok, selain itu kelas terlihat bersih.

b. Guru yang menyenangkan

Guru yang bisa menarik perhatian siswa, mencoba mengenali karkater siswa, mengajar dengan semangat, menunjukkan perhatian kepada siswa, dan memberikan penghargaan (*Reward*) kepada siswa sehingga siswa dapat menyukain pembelajaran dengan senang.

c. Alat dan sumber belajar

Alat dan sumber belajar seperti, media pembelajaran dan lainnya yang menjadi alat bantu dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dan jugak dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Adapun faktor pengahmabatnya yaitu :

a. Waktu

Guru harus faham dalam mengatur waktu pada saat penerapan metode metode *cooperative script* berlangsung, karena didalam penerapan ini membutuhkan waktu yang lama agar siswa lebih fokus dan tidak memiliki rasa terburu buru (tidak konsentrasi).

b. Kemampuan siswa yang berbeda beda

Guru harus memahami siswa dari setiap masing-masing siswa. Hal itu jugak berhubungan dengan penggunaan metode *cooperative script*, dan strategi belajar siswa, untuk itu guru harus kreatif dalam memilih teknik tersebut.

Berdasarkan dari faktor penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MI Hidayatul Anam, ada beberapa hal yang perlu di tindak lanjuti untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, perlu dilakukan beberapa hal.

Berkaitian dengan tindak lanjuti guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode *cooperative script*. Ibu Uswaah salah satu guru kelas IV menyatakan tentang bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan dalam mengatasi faktor pengahambat dalam penerapan metode *cooperative script*.

“Dengan melihat faktor penghambat yang ada pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar ketika diterpkannya metode *cooperative script*, tentunya saya sebagai seorang guru pasti dan harus melakukan segala cara yang bisa

mengatasi penghambat tersebut. Yang pertama terkait waktu yang harus di kedepankan dan yang harus betul-betul dijaga (pintar-pintar mengatur waktu), didalam berlangsungnya proses belajar mengajar ketika diterapkan metode *cooperative script* ini sangat membutuhkan waktu yang lama, karena membaca itu membutuhkan waktu yang lama, kemudian yang ke dua terkait dengan karakter siswa, karena disetiap karakter siswa berbeda-beda, dan adanya peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya maka yang harus dilakukan guru yaitu masuki dulu dunia mereka lalu keluar dari dunia saya. Selain itu guru harus mengatur pengelolaan kelas, karena hal ini merupakan hal yang penting dan hal yang dapat menjadikan pembelajaran yang diinginkan itu bisa tercapai.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tindak lanjut yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dari penerapan metode *cooperative script*, pada siswa di kelas IV dengan cara guru harus benar-benar bisa mengelola waktu, serta mendesain pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berkaitan juga dengan cara mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode *cooperative script*, dalam hal ini kepala sekolah memaparkan:

”saya sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah juga bertugas memberikan motivasi dan juga fasilitator supaya segala penghambat yang ada didalam kelas dapat teratasi yang salah satunya memberikan arahan kepada guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pembinaan rutin melalui kegiatan rapat internal, kemudian menyediakan alat-alat atau sarana prasarana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, serta mengikuti para teman-teman dalam kegiatan sosialisasi, bimtek, workshop terkait dengan pembelajaran.”¹⁹

¹⁸ Uswah, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung (6 september 2022)

¹⁹ Suhud, Kepala Sekolah MI Hidayatul Anam, Wawancara Langsung (6 september 2022)

Jadi kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru harus lebih fokus dalam mengatur waktu yang mau ditetapkan dalam proses belajar mengajar berlangsung dan kepala sekolah juga ikut serta memberi arahan pada guru dengan cara mengadakan rapat rutin melalui rapat evaluasi setelah pembelajaran selesai.

Dengan paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan di atas, terdapat beberapa hal yang bisa guru lakukan untuk menindak lanjuti agar terhindar dari faktor penghambat yang ada, yaitu:

1. Guru harus disiplin dalam mengatur waktu (fokus terkait waktu).
2. Mampu meberikan pemahaman atau cara kepada siswa sebelum penerapan metode berlangsung (metode *cooperative script*).
3. Mampu memahami karakter siswa satupersatu.
4. Mengatur setrategi kelas semaksimal mungkin agar siswa tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan.

B. Temuan Penelitian

1. **Penerapan metode pembelajaran *Comperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MI Hidayatul Anam di Desa palesanggar, Kec. pegantenan, Kab. pamekasan.**

Dalam penerapan metode *cooperative script* di kelas IV MI Hidayatul Anam Desa Palesanggar, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber dan juga data yang telah disajikan, terdapat beberapa hal yang ditemukan terkait penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa yang meliputi beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan hasil minat belajar dari penerapan metode *cooperative script*.

Pada saat pra penerapan, guru menyiapkan seperangkat pelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* yaitu membuat salah satu silabus atau RPP dan juga menyiapkan materi yang akan diterapkan kepada siswa.

Pada tahap penerapan metode *cooperative script* yang diterapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam RPP yaitu sebagai seorang guru harus memahami apa yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam kegiatan inti yaitu meliputi langkah-langkah penerapan *metode cooperative script* dibentuk secara berkelompok dan dalam setiap kelompok berisi dua orang siswa serta diberikan buku paket (materi), dan setelah kelompok tersebut sudah memiliki buku paket baru guru meminta siswa untuk membaca dan memahami, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan dalam bentuk tertulis, setelah siswa menyimpulkan dalam bentuk tertulis baru siswa disuruh

maju ke depan secara bergantian untuk menjelaskan hasil dari apa yang diperoleh.

Pada tahap akhir, setelah guru menerapkan metode *cooperative script*, adapun hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya rasa ketertarikan siswa. Hal ini terlihat ketika guru menerapkan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa menjadi fokus dan konsentrasi. Karena dalam penerapan metode *cooperative script* ini dapat membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan dapat membuat siswa tertarik, karena dalam proses penyampaian materi yang digunakan yaitu penyampaian materi yang secara tidak sadar dapat menciptakan wawasan baru sehingga dapat meluruskan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, minat belajar siswa dapat dilihat dari antusiasnya dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

2. Hasil meningkatnya minat belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *Cooperative script* di kelas IV MI Hidayatul anam.

Berdasarkan hasil penerapan metode *cooperative script* Peneliti mendapatkan beberapa temuan diantaranya:

a. Menumbuhkan rasa semangat

Menumbuhkan semangat siswa merupakan hal yang penting pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena

juga dapat mendorong siswa ketika proses belajar mengajar diterapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari salah satu siswa kelas IV yaitu Syiva Alqulub bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script*, karena suasana pembelajaran lebih semangat, konsentrasi, dan serius.

b. Menentukan materi

Dalam proses penerapan metode *cooperative script* di MI Hidayatul Anam terutama di kelas IV. Guru terlebih dahulu memberikan materi kepada siswa kemudian menjelaskan poin-poin penting yang harus dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pembagian kelompok

Setelah guru kelas IV MI Hidayatul Anam memberikan mata pelajaran yang harus dipelajari dan disimpulkan, selanjutnya guru membentuk siswa menjadi kelompok akan tetapi dalam setiap kelompok ada 2 orang.

d. Memberikan waktu kepada siswa

Dalam penerapan metode *cooperative script* di MI Hidayatul Anam terutama di kelas IV. Setelah guru membagikan kelompok kepada siswa, guru juga memberikan waktu kepada siswa. karena dalam proses penerapan metode *cooperative script* ini siswa diberikan waktu untuk membaca, memahami materi, menyimpulkan. Oleh karena itu dalam penerapan metode

cooperative script membutuhkan waktu yang lama agar siswa tidak terburu-buru, serta siswa lebih fokus, dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Menyimpulkan

Setelah siswa kelas IV selesai membaca, kemudian siswa secara bergantian maju kedepan untuk mempresentasikan dari hasil yang diperoleh (rangkuman) secara bergantian.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas MI Hidayatul Anam Di Desa Palesanggar, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan.

Berdasarkan dari paparan data dari hasil wawancara dan pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa dampak faktor pendukung dan penghambat yang di peroleh dari penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MI Hidayatul Anam sebagai berikut :

Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

a. Kondisi kelas yang nyaman

Hal ini dapat di lihat dari kondisi kelas IV yang sudah di atur dengan baik, kursi dan meja di posisikan untuk pembelajaran kelompok, selain itu kelas terlihat bersih.

b. Guru yang menyenangkan

Guru yang bisa menarik perhatian siswa, mencoba mengenali karakter siswa, mengajar dengan semangat, menunjukkan perhatian kepada siswa, dan memberikan penghargaan (*Reward*) kepada siswa sehingga siswa dapat menyukai pembelajaran dengan senang.

c. Alat dan sumber belajar

Alat dan sumber belajar seperti, media pembelajaran dan lainnya yang menjadi alat bantu dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dan juga dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Adapun faktor pengahmabatnya yaitu :

a. Waktu

Guru harus faham dalam mengatur waktu pada saat penerapan metode metode *cooperative script* berlangsung, karena didalam penerapan ini membutuhkan waktu yang lama agar siswa lebih fokus dan tidak memiliki rasa terburu buru (tidak konsentrasi).

b. Kemampuan siswa yang berbeda beda

Guru harus memahami siswa dari setiap masing-masing siswa. Hal itu juga berhubungan dengan penggunaan metode *cooperative script*, dan strategi belajar

siswa, untuk itu guru harus kreatif dalam memilih teknik tersebut.

Berdasarkan dari faktor penghambat yang ditemukan dalam penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MI Hidayatul Anam, ada beberapa hal yang perlu di tindak lanjuti untuk mengatasi faktor penghambat yaitu :

1. Guru harus disiplin dalam mengatur waktu (fokus terkait waktu).
2. Mampu meberikan pemahaman atau cara kepada siswa sebelum penerapan metode berlangsung (metode *cooperative script*).
3. Mampu memahami karakter siswa satupersatu.
4. Mengatur setrategi kelas semaksimal mungkin agar siswa tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan.

C. Pembahasan

1. Penerapan metode pembelajaran *Comperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MI Hidayatul Anam di Desa palesanggar, Kec. pegantenan, Kab. pamekasan.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat kerja sama dan saling berkomunikasi secara aktif saat pembelajaran berlangsung serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani dan mampu membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling

tepat. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah model script yaitu pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Jadi metode pembelajaran cooperative script cocok digunakan untuk meningkatkan ide-ide baru khususnya dalam memecahkan suatu permasalahan serta kenumbuhkan keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang di yakini benar.²⁰

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *cooperative script* yaitu : 1) Guru membagikan materi kesetiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, 2) Guru mebagi siswa untuk berpasang pasangan, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara mebicarakan ringkasan selengkap mungkin dan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasan, 5) Sementara itu pendengar tugasnya menyimak/mengoreksi serta menunjukan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain, 6) Bertukar peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 7) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru, 8) Penutup.

Sedangkan hasil dari penerapan metode *coopertive script* yaitu : membuat siswa semakin fokus, konsentrasi dan juga dapat

²⁰ Jaka Wijaya Kusuma, Hamidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Arias Dan Cooperative Script Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Matematika, Vo. 2, No. 1, (April 2019), 66.

menghilangkan rasa jenuh dan bosan ketika belajar, serta dapat memberikan gairah dan semangat pada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Karena dalam penerapan metode *cooperative script* ini dapat membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan dapat membuat siswa tertarik. Karena metode *cooperative script* ini dalam proses penyampaian materi yang digunakan yaitu penyampaian materi yang secara tidak sadar dapat menciptakan wawasan baru sehingga dapat meluruskan berbagai ilmu pengetahuan.

2. Hasil meningkatnya Minat belajar siswa sesudah menerapkan metode pembelajaran *Cooperative script* di kelas IV MI Hidayatul anam.

Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kritis, aktif dan mampu mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pemikirannya berdasarkan materi yang diberikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama di tentukan oleh proses belajar mengajar yang di alami siswa. Siswa dalam belajar di harapkan mampu mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sikap-sikap yang harus diambil guru dalam proses pembelajaran hendaknya sesuai dan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Metode *cooperative ccript* dilakukan dengan

menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi yang diajarkan Guru sesuai dengan materi.²¹

Adapun hasil dari penerapan metode cooperative scrip untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan rasa minat belajar siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*, karena mereka senang, antusias, aktif bertanya, dan melakukan diskusi secara kelompok.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapakan metode *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MI Hidayatul Anam di Desa palesanggar, Kec. pegantenan, Kab. Pamekasan.

Dalam penggunaan metode cooperative ini faktor pendukung selain buku paket yang telah disediakan oleh sekolah yaitu 1) kondisi suasana belajar pada saat penerapan metode *cooperative script*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keaktifan siswa, baik dengan kehadiran siswa maupun pada saat kegiatan berlangsung, dalam artian dengan adanya metode *cooperative script* di kelas IV MI Hidayatul Anam mampu membuat siswa semakin semangat, aktif dalam belajar, dan bersemangat dalam beradu gagasan. 2) Guru yang menyenangkan yaitu guru yang bisa menarik perhatian siswa, mencoba mengenali

²¹ Rusmiaty Sitepu, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Cooperative Script Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-2 SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi", Jurnal Pendidikan (2014-2015), 26.

karakter siswa, mengajar dengan semangat, menunjukkan perhatian kepada siswa, sehingga siswa dapat menyukai pembelajaran dengan senang.

Selain faktor pendukung pastinya ada juga hambatan-hambatan saat penggunaan metode *cooperative script* ini berlangsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mana hambatan-hambatan ini biasa dikenal dengan faktor penghambatan, diantaranya yaitu 1) Waktu yang mana guru harus faham dengan mengatur waktu pada saat penerapan metode *cooperative script* berlangsung, karena didalam penerapan ini membutuhkan waktu yang lama agar siswa lebih fokus dan tidak memiliki rasa terburu buru (tidak konsentrasi). 2) Karakter siswa yang berbeda-beda yang mana di dalam karakter siswa guru harus memahami siswa dari setiap masing-masing siswa. Hal itu juga berhubungan dengan penggunaan metode *cooperative script*, dan strategi belajar siswa, untuk itu guru harus kreatif dalam memilih teknik tersebut.